



Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Unit Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
<https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/emass>
E-ISSN: 2656-0364



OPTIMALISASI PERAN KADER REMAJA DALAM PEMANFAATAN APLIKASI SIHATI UNTUK PENINGKATAN PERILAKU SEHAT

Nita Nurvita*¹, Siti Saadah Mardiah²

^{1,2} Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

*e-mail: nita.nurvita@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id

ABSTRACT

Adolescence is one of the most critical periods in the human life cycle. Based on information from the Kahuripan Health Center that the implementation of adolescent health programs has not been implemented optimally, , has not been exposed to adolescent reproductive health materials, peer group counseling at the youth posyandu has not been implemented, it is necessary to optimize the role of adolescent cadres to increase knowledge using the Sihati android-based application as a reference source in providing health information to adolescents. The activity was held on August 11, 2024 at the Tasikmalaya Polytechnic. This stage of community service activities began with the provision of Health Education regarding reproductive health to adolescent cadres and the socialization of the SiHati android-based application (Reproductive Health Information System). After the education was carried out, there was an increase in the knowledge of adolescent cadres about reproductive health, as seen from the average initial knowledge in the sufficient category of 58.3% to the good category of 100%. All adolescent cadres have been exposed to the SiHati application and can use it. On October 13 and November 3 2024, the implementation of youth cadres in the use of the SiHati application in educating teenagers/peers has been carried out. The activity has been published on the electronic media Youtube of the Tasikmalaya Polytechnic. Suggestions for the sustainability of the activity are the need for assistance for adolescent cadres in transferring knowledge and socializing the SiHati application to other adolescents.

Keywords: *cadres, adolescents, reproductive health*

ABSTRAK

Masa remaja merupakan salah satu masa yang paling kritis dalam siklus kehidupan manusia. Remaja merupakan titik awal untuk mempersiapkan proses reproduksi yang sehat. Bimbingan dan informasi yang tidak benar pada masa ini seringkali dapat berpengaruh pada masa depan remaja. Berdasarkan informasi dari puskesmas kahuripan bahwa pelaksanaan program kesehatan remaja belum dilaksanakan secara optimal, pengetahuan kader remaja tentang kesehatan reproduksi sebagian besar dalam kategori cukup, belum terpapar materi kesehatan reproduksi remaja, konseling teman sebaya/peer group di posyandu remaja belum di laksanakan, kegiatan posyandu remaja baru terbatas penimbangan BB, pengukuran TB, Tensi, pengukuran LILA, dan belum melakukan penyuluhan kesehatan secara terprogram/terjadwal. Berdasarkan

hal tersebut perlu untuk mengoptimalkan peran kader remaja untuk meningkatkan pengetahuan menggunakan aplikasi berbasis android Sihati sebagai sumber referensi dalam memberikan informasi kesehatan kepada remaja. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2024 bertempat dikampus Poltekkes Tasikmalaya. Tahap kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan pemberian Pendidikan Kesehatan mengenai Kesehatan reproduksi pada kader remaja dan sosialisasi aplikasi berbasis android SiHati (Sistem Informasi Sehat Reproduksi). Setelah dilakukan edukasi terdapat peningkatan pengetahuan kader remaja mengenai Kesehatan reproduksi terlihat dari rata-rata pengetahuan awal ada pada kategori cukup 58,3% menjadi kategori baik 100%. Semua kader remaja sudah terpapar aplikasi SiHati dan sudah bisa menggunakannya. Pada tanggal 13 oktober dan 3 November 2024 sudah dilakukan implementasi kader remaja dalam pemanfaatan aplikasi SiHati dalam melakukan edukasi kepada remaja/teman sebaya. Kegiatan sudah terpublikasi dalam media elektronik Youtube Poltekkes Tasikmalaya. Saran untuk keberlanjutan Kegiatan adalah diperlukan pendampingan kader remaja dalam menstransfer ilmu dan mensosialisasikan aplikasi SiHati kepada remaja lainnya.

Kata kunci: kader, remaja, kesehatan reproduksi

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) kelompok remaja adalah mereka yang berusia 10-14 tahun, dan secara demografis kelompok remaja dibagi menjadi kelompok usia 10-14 tahun dan kelompok usia 15-19 tahun. Masa remaja merupakan salah satu masa yang paling kritis dalam siklus kehidupan manusia. Pada masa ini terjadi perubahan fisik diikuti perubahan perubahan perilaku dan sikap remaja yang berlangsung pesat (Hurlock,1998).

Data SDKI Tahun 2012 menunjukkan bahwa 28% remaja perempuan dan 24 % remaja laki - laki meminum alcohol pada usia sebelum 15 tahun. Sebanyak 2,8% Remaja 15-19 tahun terlibat penggunaan NAFZA, dan 0,7% remaja perempuan dan 4,5% laki -laki umur 15-19 tahun melakukan hubungan seks pranikah. Data Riskesdas 2013 menunjukkan sebanyak 1,4% remaja umur 10-14 tahun dan 18,3 % remaja umur 15-19 tahun merokok. Hasil Survey ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai. Hanya 35,3% remaja perempuan dan 31,2% remaja laki - laki umur 15-19 tahun mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual. Hanya 9,9% perempuan dan 10,6% laki-laki umur 15-19 tahun memiliki pengetahuan komprehensif mengenai HIV/AIDS. Remaja umur 15-19 tahun lebih suka berdiskusi/curhat mengenai masalah kesehatan reproduksi dengan teman sebaya. Sebesar 57,1% laki-laki dan 57,6 perempuan berdiskusi/curhat mengenai kesehatan reproduksi dengan temannya. Sumber informasi kesehatan reproduksi remaja diperoleh dari teman sebaya, guru, ibu, dan tenaga kesehatan.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menekan angka - angka tersebut adalah dengan melakukan edukasi Kesehatan mengenai Kesehatan reproduksi, perkembangan remaja saat pubertas, bahaya pornografi, kehamilan tidak di inginkan (KTD) dan aborsi, HIV/AIDS, infeksi menular seksual, pendewasaan usia pernikahan. Upaya ini melibatkan peran pemerintah, orangtua, juga peer grup . (Ardiansyah,2022).

Kebijakan terkait kesehatan reproduksi remaja tercantum dalam UU No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Disebutkan bahwa kesehatan reproduksi dilaksanakan melalui kegiatan promotive, preventif, kuratif dan rehabilitative. Setiap orang termasuk remaja berhak memperoleh informasi, edukasi dan konseling mengenai kesehatan reproduksi yang benar dan dapat dapat dipertanggung jawabkan.

Situasi tersebut membutuhkan upaya berupa memberdayakan masyarakat yaitu turut sertanya masyarakat secara mandiri dalam upaya promotive, dan preventif misalnya kegiatan seperti posyandu. Keberhasilan posyandu dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan Kesehatan bayi balita, perlu juga dikembangkan model posyandu dengan sasaran anak remaja. Posyandu remaja diharapkan menjadi sebuah wadah masyarakat yang memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan Kesehatan, memperluas jangkauan puskesmas terutama bagi mereka memiliki keterbatasan akses (Kemenkes,2018).

Remaja mempunyai karakteristik yang aktif, dinamis, kreatif, cepat bosan dan memiliki rasa ingin tahu yang besar. Saat ini ilmu pengetahuan teknologi informasi semakin pesat, sehingga remaja semakin mudah mengakses informasi mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas dari berbagai media. Namun informasi yang diberikan media belum tentu benar. Sampai saat ini kebutuhan remaja akan informasi, pendidikan, dan pelayanan kesehatan reproduksi masih belum dapat terpenuhi dengan baik.

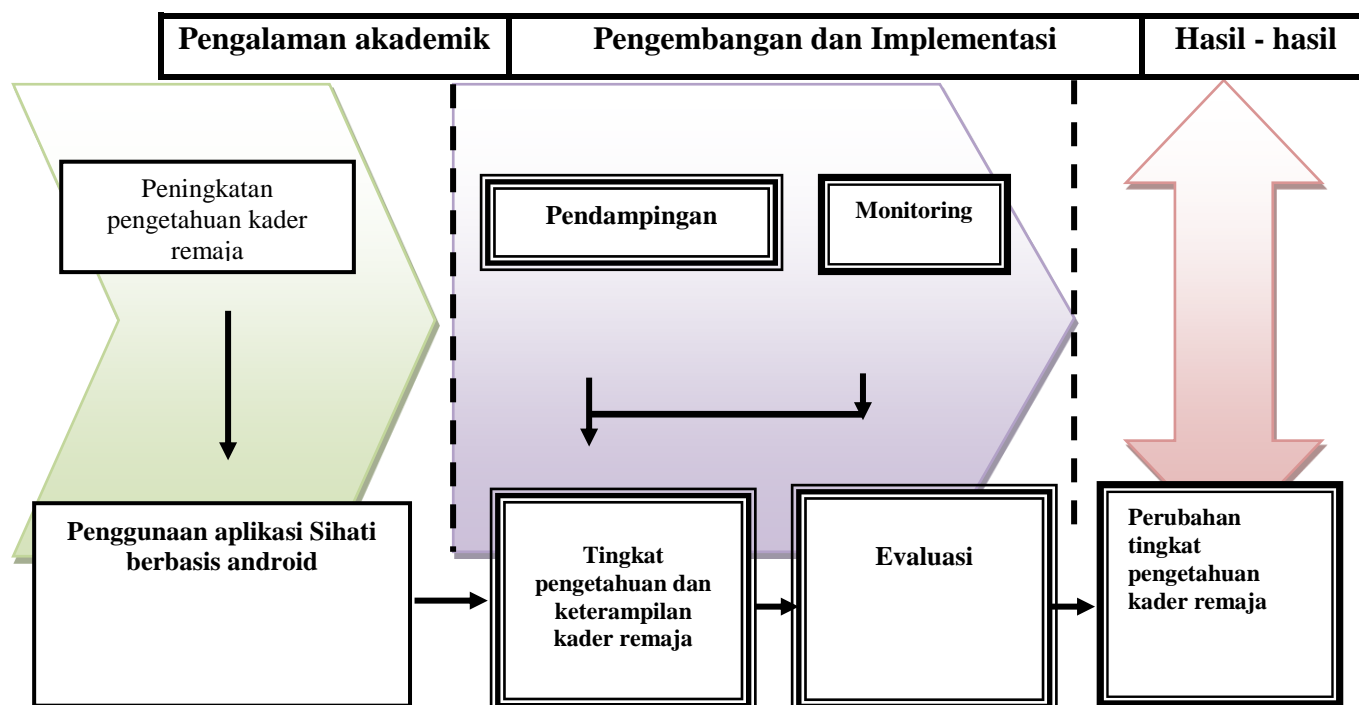
Sekarang, hampir semua kehidupan manusia terpusat pada telepon pintar di genggaman. Hal ini, mau tidak mau juga memengaruhi cara memenuhi kebutuhan dasar, termasuk dalam mendapatkan akses kesehatan. Kehadiran telemedicine bisa menjadi jawaban untuk kemudahan mengakses pelayanan kesehatan. Telemedicine adalah suatu teknologi yang memungkinkan pasien berdiskusi dengan dokter secara privat, tanpa harus bertatap muka secara langsung. Diskusi tersebut akan membantu pasien mendapatkan informasi mengenai dugaan diagnosis, perawatan atau penanganan pertama pada penyakit mupun kasus cedera, hingga tips dalam meningkatkan kesehatan tubuh (www.ugm.ac.id).

Di wilayah puskesmas kahuripan pelaksanaan program kesehatan remaja belum dilaksanakan secara optimal, hanya sebatas melakukan pengukuran TB/BB, tensi, LILA, transfer informasi, dan peergroup tidak berjalan. Kegiatan posyandu terkendala karena aktifitas remaja aktif di sekolah/luar rumah, sehingga remaja yang datang sedikit . Penyuluhan kesehatan ke sekolah juga masih terbatas, karena kurangnya SDM. Pemberian tablet TTD pada remaja terkendala pasokan obat yang harus menunggu dari Dinkes, sementara dilain pihak angka anemia pada remaja putri cukup tinggi. Remaja terkadang kurang peduli dengan kesehatannya, dan mereka kurang memiliki waktu untuk mengakses sarana pelayanan kesehatan. Hasil study pendahuluan didapatkan data pengetahuan kader remaja tentang Kesehatan reproduksi Sebagian besar dalam kategori cukup. Perilaku Kesehatan para remaja juga masih kurang. Berdasarkan uraian tersebut maka telemedicine menjadi suatu alternative sistem pelayanan kesehatan reproduksi remaja.

Berdasarkan hal tersebut maka kami memandang perlu untuk mengoptimalkan peran kader posyandu remaja untuk menggunakan aplikasi berbasis android Sihati sebagai sumber referensi dalam memberikan informasi Kesehatan kepada remaja/teman sebaya. Aplikasi lebih mudah digunakan, dan dapat diakses kapan saja sehingga kader dan remaja dengan cepat mendapatkan informasi yang di butuhkan. Selain itu juga kader dan remaja akan mendapatkan tambahan pengetahuan tentang Kesehatan remaja.

METODE

Terdapat beberapa proses yang dilakukan dari tahap awal pendidikan kesehatan yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut :



Gambat 1
Kerangka Pemecahan Masalah

Objek/Khalayak Sasaran :

Kader remaja di wilayah kerja Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya sebanyak 12 orang.

Waktu dan Tempat

Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu Tanggal 11 Agustus 2024 di Ruang Kelas Jurusan Kebidanan Poltekkes Tasikmalaya.

Sarana dan Alat yang digunakan :

Sarana dan alat yang digunakan antara lain :

1. Leptop
2. LCD
3. Infokus
4. Speaker
5. Mic

Rancangan Evaluasi :

1. Mengukur aspek kognitif
Kader remaja mengetahui dan memahami tentang Kesehatan reproduksi dengan bahasan
 - a. Kebersihan diri
 - b. Gizi Seimbang
 - c. NAPZA

- d. Penyakit IMS
 - e. Kesehatan Reproduksi
 - f. Kesehatan Mental
 - g. PTM
 - h. Pencegahan Covid-19
2. Mengukur aspek afektif
 - a. Kader menyatakan senang mengikuti kegiatan
 - b. Kader sangat antusias untuk mengimplementasikan hasil kegiatan dan mentransfer ilmu kepada remaja lainnya
 3. Mengukur aspek psikomotor

Untuk mengukur aspek psikomotor/Tindakan skill adalah dengan melakukan evaluasi terhadap keterampilan dalam memberikan informasi mengenai Kesehatan reproduksi kepada remaja/teman sebaya melalui aplikasi Si Hati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini telah dilakukan dalam memenuhi tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya dan merupakan bentuk kepedulian untuk memberikan pengetahuan kepada Kader Posyandu Remaja terkait Kesehatan Reproduksi dan sosialisasi aplikasi android SiHati sebagai media edukasi tentang Kesehatan Reproduksi kepada Remaja di wilayah tersebut.

Kegiatan ini dihadiri oleh bidan Koordinator Pusesmas Kahuripan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan 2 orang mahasiswa. Tugas mahasiswa yaitu sebagai anggota bersama tim dosen dalam memberikan edukasi kepada kader posyandu remaja dan mendampingi dalam pengisian kuesioner.

Sasaran Kegiatan ini adalah kader Posyandu Remaja yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya yang berjumlah 12 orang yang berasal dari 2 wilayah yaitu Kader Posyandu remaja RW 15 dan kader Posyandu remaja RW 03.

Hasil yang telah diperoleh dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dipaparkan pada uraian berikut ini :

Tabel 1. Pengetahuan Kader Posyandu Remaja mengenai Kesehatan Reproduksi

Item	Kategori	F (n=12)	%
Pre Tes	Baik	5	41,7
	Cukup	7	58,3
	Kurang	0	0
Post Tes	Baik	100	100
	Cukup	0	0
	Kurang	0	0

Berdasarkan table 1 dapat diuraikan bahwa pengetahuan sasaran mengalami peningkatan antara hasil pengukuran sebelum dan sesudah dilaksanakan edukasi mengenai Kesehatan rekproduksi. Pengukuran pengetahuan sebelum dilakukan edukasi rata-rata ada pada kategori

Cukup 58,3% dan setelah proses edukasi selesai rata-rata pengetahuan ada pada kategori baik 100%.

Hal ini dikarenakan ada beberapa permasalahan Kesehatan reproduksi remaja telah mereka pahami sehingga mereka dapat menentukan Langkah dan jawaban terhadap realita yang ada pada remaja. Menurut setyawan 2018 dalam afifah nurul bahwa pengetahuan dipengaruhi beberapa factor diantaranya berasal dari usia, pengalaman sendiri, sumber informasi baik dari Pendidikan formal dan non formal, lingkungan social, budaya setempat dan agama yang dianutnya. (Afisah Nurul, 2021).

Olehkarena itu seorang kader remaja harus dibekali oleh pengetahuan kesehatan baik Kesehatan remaja secara umum maupun mengenai Kesehatan reproduksi remaja, sehingga ketika mereka memberikan informasi kepada remaja lainnya pesan dapat disampaikan dengan baik. Hal ini sangat membantu program Puskesmas dalam menurunkan angka kejadian kenakalan remaja.

Pelaksanaan evaluasi mengenai keterampilan kader remaja mengenai Penyampaian Pendidikan Kesehatan terkait Kesehatan reproduksi melalui aplikasi SiHati sudah dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2024 dan tanggal 3 Nopember 2024 sesuai jadwal pelaksanaan kegiatan posyandu remaja di masing-masing wilayah.. Mayoritas kader remaja sudah dapat menjelaskan materi yang terdapat dalam aplikasi Sihati dengan jelas kepada remaja lainnya, meskipun ada beberapa kader remaja yang masih belum terbiasa berbicara di depan umum sehingga perlu latihan kembali dalam meningkatkan rasa percaya dirinya.

Karena kader remaja merupakan anggota masyarakat yang memiliki kepedulian dan sukarela mengelola dan melaksanakan posyandu. Dalam melaksanakan tugasnya kader remaja perlu diberikan sosialisasi dan kemampuan untuk mengelola dan memberikan layanan kepada remaja, seperti penyuluhan Kesehatan/peergroup.

Sehingga dengan adanya aplikasi berbasis android Sihati sebagai media edukasi dalam memberikan informasi Kesehatan kepada remaja/teman sebaya, penyampaian informasi akan lebih mudah dilakukan, dan dapat diakses kapan saja sehingga kader dan remaja dengan cepat mendapatkan informasi yang di butuhkan.

Tabel 2. Capaian Luaran Lainnya

No	Luaran	Luawan Wajib	Luaran Tambahan	Tahun Capaian	Status Pencapaian
1.	Video Kegiatan pengabdian pada masyarakat	V		2024	Tercapai
2.	Publikasi Video kegiatan pengabmas di Media Elektronik	V		2024	Tercapai Sudah dipublikasikan pada youtube Poltekkes Tasikmalaya

Dari table 2 terlihat dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dihasilkan video kegiatan pengabdian masyarakat dan sudah dipublikasikan pada canel *youtube* Poltekkes Tasikmalaya.

SIMPULAN

1. Setelah dilakukan edukasi/Pendidikan Kesehatan, terdapat peningkatan pengetahuan kader remaja mengenai Kesehatan Reproduksi
2. Setelah dilakukan sosialisasi penggunaan aplikasi SiHati (Sistem Informasi Sehat Reproduksi), kader remaja dapat dengan mudah mengoperasikannya dan dapat mengimplementasikan dalam melakukan pemberian informasi/edukasi kepada remaja/teman sebaya.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktur Poltekkes Tasikmalaya, Kepala Pusat P3KM Poltekkes Tasikmalaya, Kepala Puskesmas Kahuripan, Bidan Koordinator Puskesmas Kahuripan, dan kader remaja wilayah puskesmas Kahuripan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI.2014. Pedoman Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja. Kemenkes RI.Jakarta
2. Elizabeth, Hurlock. (1998). Perkembangan Anak Jilid I. Jakarta : Erlangga
3. SDKI 2012. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. <http://www.chrl.org/pelatihan-demografi/SDKI.2012>
4. Kemenkes Ri. 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes Ri
5. Ardiansyah.2022. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan
6. UU Nomor 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan
7. Kemenkes RI.2018. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja. Kemenkes.
8. Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. <https://fk.ugm.ac.id/telemedicine-permudah-akses-layanan-medis/>.
9. Kuswanto J, Radiansah F. Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Jaringan Kelas XI. Vol. 14, Jurnal Media Infotama. 2018.
10. Green, Lawrence, 1980. Health Education: A Diagnosis Approach, The John Hopkins University, Mayfield Publishing Co
11. Afifa Nurul. 2022.Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Seksual di Desa Wonoplumbon. Universitas Widya Husada Semarang. <https://journal.uwhs.ac.id/index.php/jners/article/viewFile/551/501>